

- 15 Pabrik XYZ terlihat seperti perusahaan yang memiliki karyawan yang baik

Brand Image

- | | | |
|---|---|-------------------------|
| 1 | XYZ mudah diucapkan | |
| 2 | XYZ mudah dikenali | |
| 3 | XYZ memiliki diferensiasi antara produk dengan produk lainnya | Suhud & SURIANTO (2018) |
| 4 | Harga produk XYZ sesuai dengan kualitas | |
| 5 | XYZ adalah pemimpin pasar dalam produk serupa | |
| 6 | XYZ memiliki penampilan fisik yang berbeda | |
| 7 | XYZ dikenal berkualitas baik | |
| 8 | XYZ mudah diingat | |

Brand Loyalty

- | | | |
|---|---|-------------------------|
| 1 | XYZ adalah satu-satunya merek yang saya ingin gunakan | |
| 2 | Saya pikir hanya XYZ, satu-satunya merek yang saya butuhkan | Suhud & SURIANTO (2018) |
| 3 | Saya membeli produk XYZ kapan pun saya bisa | |
| 4 | Saya setia pada merek XYZ | |
| 5 | XYZ adalah satu-satunya merek yang saya ingin beli | |
| 6 | Jika XYZ tidak tersedia, saya akan kesulitan menggunakan merek lain | |
| 7 | Saya membeli produk XYZ sebanyak yang saya bisa. | |
-

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini memakai metode pembagian kuesioner melalui google form kepada calon responden, atau melalui survei dengan menyebarkan langsung kuesioner kepada setiap calon responden. Kuesioner mempunyai dua komponen, yakni bagian awalnya berisi data demografi responden, bagian selanjutnya memuat pernyataan responden *mengenai Corporate Reputation, Brand Image, Brand Loyalty, dan purchase intention* yang terdiri dari 4 bagian dengan total 33 pernyataan.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Metode Analisis Kuantitatif

Dalam penelitian ini data yang di dapat melalui proses pengujian dengan Software SEM-PLS. SEM adalah kerangka kerja umum yang melibatkan

Universitas Internasional Batam

penyelesaian sistem persamaan linear secara simultan dan mencakup teknik-teknik lain seperti regresi, analisis faktor, analisis jalur, dan pemodelan kurva pertumbuhan laten. Model variabel PLS secara normalnya diartikan oleh dua set persamaan linear: model pengukuran (model luar) dan model struktural (model dalam). Model pengukuran menunjukkan hubungan antara variabel dan indikator yang diamati (variabel manifes), sedangkan model struktural menentukan hubungan antara variabel. Penelitian ini menggunakan PLS-SEM karena model yang diuji adalah pengembangan dari model peneliti terdahulu. Latan, & Noonan (2017).

3.5.2 Metode Analisis Deskriptif

Untuk menentukan apa yang dapat digunakan dalam pendidikan dapat dilakukan analisis deskriptif dimana uraian yang baik disajikan dengan guna mengetahui tentang metode yang digunakan dalam praktik, kebijakan, populasi, dan pengaturan di hampir setiap penelitian dengan cara yang relevan dengan penelitian tertentu atau pertanyaan kebijakan. proyek dan diperlukan. Dengan demikian, data saja bukanlah penelitian deskriptif, karena data bukan komponen analisis kausal berkualitas tinggi. bertujuan: kesediaan data, dasbor data serba guna, dan tabel umum statistik ringkasan mungkin berguna untuk beberapa tujuan, tetapi tidak memenuhi syarat sebagai analisis deskriptif.

3.6 Common Method Bias (CMB)

Biasanya digunakan untuk mengukur kesalahan umum sistematis dalam penelitian untuk menguji data. Dalam uji satu faktor Harman, dengan cara memasukkan semua bagian dari variabel untuk diuji melalui analisis faktor secara umum. Dimana penelitian tersebut menghasilkan bahwa tidak ada faktor individu yang menjelaskan varian tidak boleh lebih dari 50%.

Universitas Internasional Batam

3.7 Evaluasi Model

Menganalisis data dengan PLS-SEM bisa dilakukan dengan dua cara pengukuran yaitu *Measurement Model* yang sering disebut *Outer model* dan model Struktural (*Structural Model*) yang disebut *Inner Model*.

Perlu dicatat bahwa ada kontroversi dalam literatur sehubungan dengan prosedur pemodelan statistik yang tepat untuk model reflektif dan formatif Garson, (2016). Penganut pendekatan PLS dapat diterapkan untuk model reflektif dan formatif. Dalam model reflektif, indikator adalah serangkaian item yang representatif yang semuanya mencerminkan variabel laten yang diukur. Model reflektif mengasumsikan bahwa indikator dapat digunakan secara bergantian dan menjatuhkan satu indikator mungkin tidak terlalu menjadi masalah karena indikator lain juga representatif. Dalam model formatif, setiap indikator mewakili dimensi makna variabel laten. Indikator tidak dapat digunakan secara bergantian dan menjatuhkan satu indikator dalam model formatif menyebabkan perubahan makna konstruk.

Langkah pertama analisis PLS SEM melibatkan pengembangan model pengukuran dan penilaian yang dilakukan pada konstruksi model pengukuran. Analisis *Measure model* dilakukan guna melihat seberapa besar nilai hubungan antar variabel di dalam model tersebut.

Reliability adalah kriteria kualitas konstruksi; itu memerlukan tingkat korelasi yang tinggi di antara indikator-indikator konstruksi tertentu Kline, (2015).

Menurut Hair *et al.*, (2014) reliabilitas meluas ke mana variabel atau serangkaian variabel konsisten dalam apa yang dimaksudkan untuk diukur. Ada dua ukuran

umum reliabilitas konstruk: *Cronbach alpha* dan reliabilitas komposit. Koefisien alpha digunakan sebagai ukuran item yang lebih konservatif dan memperkirakan reliabilitas berbagai skala item. Keandalan internal konstruksi dikatakan tercapai ketika nilai Cronbach's Alpha lebih atau sama dengan 0,7.

Tidak seperti Cronbach alpha, yang biasanya digunakan oleh model non-PLS, reliabilitas komposit tidak mengasumsikan kesetaraan di antara ukuran dengan asumsi bahwa indikator sama-sama tertimbang keandalan komposit lebih mementingkan keandalan individu yang merujuk pada perbedaan beban luar dari variabel indikator Latan, & Noonan (2017). *Cut off* untuk reliabilitas komposit sama dengan ukuran reliabilitas dan skor antara 0,6 dan 0,7 adalah indikator yang baik untuk reliabilitas konstruk Henseler & Sarstedt, (2013).

3.7.1 Outer Model (Model Pengukuran)

3.7.1.1 Uji Validitas

Dengan tujuan untuk mengetahui valid atau tidak validnya pernyataan yang kita gunakan dalam koesioner, pernyataan dinyatakan valid jika kalau pernyataan yang digunakan menunjukkan sesuatu yang akan diukur Latan, & Noonan (2017). Pengujian validitas memusat semua variable yang memiliki bentuk unidimensional. Untuk penelitian ini menggunakan pengujian validitas konvergen yakni melalui nilai *Average variance extracted (AVE)* pada setiap Latan, & Noonan (2017). Validnya Suatu indikator apabila nilai AVE nya sama atau lebih dari 0.5

Tabel 3.2

Parameter Model Pengukuran variabel Refleksif

	Parameter	Rule of Thumb
Validitas dan Reabilitas	<i>Loading Factor</i>	Lebih besar dari 0,70 untuk <i>Confirmatory Research</i>
	Signifikansi <i>level Two Tailed</i>	Lebih besar dari 1,96 (significance level = 5%)
Reliabilitas	<i>Average Variance Extract (AVE)</i>	Lebih besar dari 0,50 untuk <i>Confirmatory Research</i>
	<i>Cronbach's Alpha</i>	Lebih besar dari 0,70 untuk <i>Confirmatory Research</i>
	<i>Composite Reliability</i>	Lebih besar dari 0,70 untuk <i>Confirmatory Research</i>

Sumber: Hair *et al.*, (2014)

3.7.1.2 Uji Reliabilitas

Untuk melihat akurasi, dan konsistensi model dapat diukur menggunakan uji Reliabilitas, didalam program SmartPLS 3.0 terdapat dua cara untuk menguji instrument model yaitu *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*, akan tetapi biasanya hasil uji *Cronbach's Alpha* memiliki nilai yang lebih rendah, maka dari itu Latan, & Noonan (2017) lebih menghimbau pengujian reabilitas dilakukan menggunakan *Composite Reliability*.

Latan, & Noonan (2017) mengatakan bahwa anggapan taksiran parameter akurat di uji menggunakan *Composite Reliability*, dalam pengujian *Composite Reliability* terdapat dengan penggunaan *Rule of thumb* untuk mengukur reliabilitas suatu variable. *Composite Reliability* dikatakan valid apabila nilainya lebih dari 0.7.

3.7.2 Inner Model (Model Struktural)

Untuk melihat seberapa besar hubungan antar variabel yang bersifat langsung (*Direct Effect*).

3.7.2.1 Uji Model Struktural tanpa mediasi (*direct Effect*)

Digunakan untuk menghitung nilai signifikansi hubungan antar variable secara langsung tanpa mediasi. Dalam program SmartPLS 3.0 untuk melihat besarnya nilai hubungan antar variable dapat kita lihat pada table *Sample Mean* dalam *Path coefficients*. Untuk melihat hubungan antar variable signifikan atau tidak dapat kita lihat pada table T-Statistics dimana nilai nya harus lebih dari >1.96 , atau P-Value (Beta) lebih kecil dari <0.05 Latan, & Noonan (2017).

3.7.2.2 R Square (Uji Koefisien Determinasi)

Uji korelasi menggunakan koefisien determinasi (R^2) antara variabel independen dan variabel dependen dengan tujuan melihat apakah terdapat hubungan diantara Variabel *Independen* dan variabel *Dependen*. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) juga memperlihatkan seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel independent. suatu variabel independen dikatakan memuat informasi yang dibutuhkan variabel dependen jika memiliki nilai R-Square sebesar 1 (satu) atau setidaknya mendekati, dan berlaku sebaliknya.

3.7.2.3 Quality Index

Pengujian tersebut guna menilai model dengan cara keseluruhan. Pengujian tersebut guna menilai model dengan cara keseluruhan. Quality Index diukur dengan melihat nilai dari GoF (*Goodness of fit*) semakin baik model yang dihasilkan dapat dilihat dari Semakin tinggi GoF nya. Cohen (1988) dalam Latan, & Noonan (2017) GoF Small = 0.10, GoF Medium = 0.25, GoF Large ≥ 0.36 .